

Sosialisasi Penggunaan Wadah Reusable Dalam Manajemen Logistik Di Instalasi Gizi Klinik Rawat Inap Waras Wiris

Wintya Danara Shangky¹, Byba Melda¹

Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Strada Indonesia

Jl. Manila No.37, Tosaren, Kec. Pesantren, Kota Kediri, Jawa Timur 64123

*Email: drgwintyadanara@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini bertujuan menganalisis sistem distribusi makanan pasien di Klinik Rawat Inap Waras Wiris Kabupaten Malang, dengan fokus pada penggunaan wadah plastik sekali pakai yang berdampak negatif terhadap lingkungan dan anggaran. Sistem distribusi makanan merupakan elemen penting dalam pelayanan kesehatan yang harus dikelola secara efektif dan berkelanjutan. Pemecahan masalah dalam pengabdian masyarakat ini menggunakan metode diagram Fishbone untuk mengidentifikasi masalah utama, yaitu belum adanya SOP terkait penggunaan wadah makanan, ketergantungan pada wadah plastik, serta tidak adanya pemilahan limbah plastik. Prioritas permasalahan ditentukan melalui metode USG (Urgency, Seriousness, Growth). Analisis SWOT kemudian digunakan untuk merumuskan strategi intervensi, yang mencakup pembuatan SOP, pengadaan wadah reusable, dan sosialisasi pengurangan penggunaan plastik. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah implementasi SOP dan pemilahan limbah plastik sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan serta mengurangi dampak lingkungan. Rekomendasi yang diberikan mencakup pembuatan SOP komprehensif dan edukasi berkelanjutan bagi petugas dan pasien mengenai pentingnya penggunaan wadah ramah lingkungan.

Kata Kunci: Manajemen logistic Gizi, Sistem distribusi makanan, Wadah plastik

ABSTRACT

This Community service aims to analyze the patient food distribution system at Waras Wiris Inpatient Clinic Malang Regency, focusing on the use of single-use plastic containers that hurt the environment and budget. The food distribution system is an essential element in healthcare that must be managed effectively and sustainably. The Problem-solving in this community service used the Fishbone diagram method to identify the main problems, namely the absence of SOPs related to the use of food containers, dependence on plastic containers, and the lack of plastic waste sorting. Problem prioritization was determined through the USG (Urgency, Seriousness, Growth) method. SWOT analysis was then used to formulate intervention strategies, which included making SOPs, procuring reusable containers, and socializing the reduction of plastic use. The results showed that implementing SOPs and sorting plastic waste are necessary to improve service quality and reduce environmental impacts. Recommendations include the development of a comprehensive SOP and continuous education for staff and patients on the importance of reusable containers.

Keywords: Nutrition Logistics management, Food distribution system, Plastic containers

DOI: <https://10.55983/empjcs.v5i5.469>

©2024 by the authors. This is an open access article distributed under the CC BY SA license
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>

PENDAHULUAN

Pembangunan dunia kesehatan merupakan hak asasi manusia yang harus dilindungi dan diperhatikan oleh Pemerintah. Di samping itu kesehatan juga merupakan salah satu indikator kesejahteraan masyarakat Negara di samping ekonomi dan sosial (Saraswati, 2021).

Pasal 28 ayat (1) UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 juga menegaskan bahwa: "Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapat lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan. Hak setiap rakyat tersebut tentunya harus dibarengi dengan pelaksanaan dari Pemerintah agar hak tersebut dapat diperoleh oleh setiap orang." Mengenai tanggung jawab negara tersebut tercantum dalam Pasal 34 ayat (3) UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyatakan bahwa "Negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak."

Dalam proses siklus manajemen logistik gizi di Instalasi Gizi salah satunya terdiri dari proses distribusi. Dalam hal ini berkaitan dengan penyaluran makan ke pasien-pasien di Klinik Rawat Inap Pemilihan penggunaan alat makan disesuaikan dengan kelas-kelas kepesertaan. Untuk kelas VIP, VVIP, dan kelas I menggunakan wadah keramik. Sedangkan untuk kelas II dan III menggunakan *stainless steel*.

Instalasi Gizi memegang peran penting dalam mendukung proses penyembuhan pasien melalui penyediaan nutrisi yang sesuai dengan kebutuhan medis mereka. Proses distribusi makanan ini merupakan bagian dari manajemen logistik yang kompleks, di mana berbagai aspek seperti pengadaan bahan baku, pengolahan, hingga penyajian makanan harus diatur secara efisien agar memenuhi standar kesehatan dan pelayanan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Instalasi Gizi Klinik Rawat Inap Waras Wiris Kabupaten Malang tersebut, masih banyak sajian makanan yang akan didistribusikan pada pasien masih menggunakan plastik sekali pakai, terutama pada menu snack dan sayuran. Pada saat penggunaan plastik ini jika dikurangi penggunaannya atau digantikan dengan alat makan reusable maka dapat menekan anggaran pengadaan logistik di Instalasi Gizi. Selain itu, dengan beralih dari plastik sekali pakai ke wadah makanan ke *reusable*, dapat menurunkan limbah plastik bekas makan pasien, yang dapat menjadi permasalahan bagi lingkungan.

Untuk terlaksananya kualitas pelayanan pada pasien khususnya dan berjalannya sistem logistik di Instalasi Gizi Klinik Rawat Inap Waras Wiris Kabupaten Malang, perlu adanya solusi terkait gambaran distribusi wadah makanan di Instalasi Gizi Klinik Rawat Inap Waras Wiris Kabupaten Malang.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam dan komprehensif mengenai sistem distribusi makanan pasien di Klinik Rawat Inap Waras Wiris Kabupaten Malang. Proses pengamatan dimulai dengan pengumpulan data awal yang melibatkan identifikasi kondisi klinik, termasuk informasi tentang lokasi, visi, misi, semboyan, motto, falsafah, dan nilai-nilai dasar instansi. Data ini penting untuk memahami konteks operasional dan filosofi pelayanan klinik.

Setelah pengumpulan data awal, langkah berikutnya adalah melakukan pengkajian mendalam terhadap sistem distribusi makanan menggunakan diagram Fishbone (diagram

tulang ikan). Diagram ini merupakan alat analisis yang efektif untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai faktor penyebab masalah. Diagram Fishbone membantu dalam menggambarkan hubungan antara masalah yang dihadapi dengan semua faktor penyebab yang mungkin berkontribusi terhadap masalah tersebut. Diagram digunakan untuk mengidentifikasi masalah utama seperti penggunaan wadah sekali pakai, kekurangan SOP terkait penggunaan wadah makan, belum tersedianya wadah reusable, serta kurangnya tempat untuk pemorsian makanan. Diagram ini menyediakan struktur yang jelas untuk menganalisis penyebab masalah dan membantu dalam menemukan solusi yang tepat.

Setelah masalah teridentifikasi, perumusan masalah dilakukan dengan merinci isu-isu yang menjadi prioritas. Metode USG (Urgency, Seriousness, Growth) digunakan untuk menentukan prioritas masalah berdasarkan urgensi, tingkat keparahan, dan potensi pertumbuhannya. Metode ini membantu dalam mengklasifikasikan masalah-masalah tersebut dan menentukan mana yang perlu diatasi terlebih dahulu. Melalui metode USG, masalah yang paling mendesak dan berdampak signifikan pada kualitas pelayanan dapat diidentifikasi.

Rencana intervensi dikembangkan dengan menggunakan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Analisis SWOT memberikan gambaran menyeluruh tentang faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi sistem distribusi makanan. Faktor internal, seperti kekuatan dan kelemahan, dievaluasi untuk memahami kapasitas dan kendala yang ada di dalam klinik. Faktor eksternal, seperti peluang dan ancaman, dianalisis untuk mengidentifikasi kondisi yang dapat mempengaruhi sistem distribusi makanan dari luar. Hasil dari analisis SWOT digunakan untuk merumuskan strategi yang relevan dan rencana tindakan yang akan diterapkan untuk memperbaiki kelemahan yang ada dan memanfaatkan peluang yang tersedia. Rencana tindakan yang diusulkan termasuk pengembangan dan penerapan SOP terkait penggunaan wadah makanan, investasi dalam wadah reusable, dan implementasi sistem pemantauan untuk pengecekan sampah limbah plastik. Selain itu, penambahan fasilitas untuk pemorsian makanan dan perbaikan sarana penyajian makanan juga direncanakan.

HASIL

Pengkajian menunjukkan bahwa sistem distribusi makanan pasien di Klinik Rawat Inap Waras Wiris masih menggunakan plastik, yang menunjukkan adanya kekurangan dalam manajemen logistik. Diagram Fishbone digunakan untuk menganalisis faktor penyebab masalah. Identifikasi masalah dengan 5M (Man, Method, Material, Measurement, dan Mother Nature) mengungkap:

- Man: Petugas memilih wadah sekali pakai.
- Method: Belum adanya SOP untuk penggunaan wadah makan.
- Material: Belum tersedianya wadah reusable.
- Measurement: Belum ada pengecekan sampah dari limbah plastik.
- Mother Nature: Kurangnya tempat untuk pemorsian makanan.

Permasalahan yang dirumuskan berdasarkan diagram Fishbone adalah:

1. Petugas memilih wadah sekali pakai.
2. Belum adanya SOP untuk penggunaan wadah makan pasien.
3. Belum tersedianya wadah reusable.
4. Belum terlaksananya pengecekan sampah dari limbah wadah plastik.

5. Kurangnya tempat untuk pemorsian makanan.

Berdasarkan perumusan masalah terkait keinginan terpenuhinya sistem distribusi makanan pasien yang optimal di Instalasi Gizi Klinik Rawat Inap Waras Wiris Kabupaten Malang, untuk menentukan prioritas masalah maka digunakan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*). Berikut penentuan prioritas masalah dengan metode USG:

Tabel 1. Prioritas Masalah

No	Indikator	U	S	G	UxSxG	Ranking
1.	Petugas memilih wadah sekali pakai	3	4	5	60	4
2.	Belum adanya SOP terkait penggunaan wadah makan pasien	4	5	4	80	1
3.	Belum tersedianya wadah <i>reusable</i>	4	4	4	64	2
4.	Belum terlaksananya pemilahan sampah yang dihasilkan dari limbah wadah plastik	4	3	4	48	3
5.	Masih kurangnya tempat untuk penyajian makanan	3	3	3	27	5

Dari tabel didapatkan beberapa masalah yang perlu diprioritaskan penyelesaiannya, yaitu belum adanya SOP terkait penggunaan wadah makan pasien, belum tersedianya wadah *reusable*, dan belum terlaksananya pemilahan sampah yang dihasilkan dari limbah wadah plastik. Hal ini dapat disimpulkan menjadi sistem distribusi makanan pasien di Instalasi Gizi Klinik Rawat Inap Waras Wiris Kabupaten Malang.

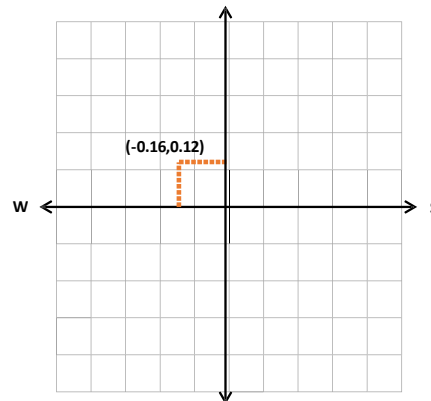
Intervensi untuk meningkatkan sistem distribusi makanan di Klinik Rawat Inap Waras Wiris Kabupaten Malang berfokus pada perbaikan kebijakan dan implementasi praktik yang lebih berkelanjutan. Berdasarkan analisis SWOT, langkah-langkah yang direncanakan meliputi pembuatan Standard Operating Procedure (SOP) yang jelas mengenai penggunaan wadah makanan pasien, dengan tujuan untuk mengurangi ketergantungan pada wadah sekali pakai dan meningkatkan pemilahan limbah plastik.

Diadakan sosialisasi mengenai manfaat dan penggunaan wadah *reusable* untuk menggantikan wadah sekali pakai, serta dampak lingkungan dari penggunaan plastik. Sosialisasi ini bertujuan untuk mengedukasi staf dan pasien tentang pentingnya pengurangan penggunaan plastik dan mengoptimalkan penyajian makanan. Dengan mengimplementasikan kebijakan ini, diharapkan dapat mengurangi limbah plastik, mengurangi anggaran untuk pengadaan wadah plastik sekali pakai, dan meningkatkan efisiensi serta kualitas pelayanan makanan di klinik. Evaluasi berkala akan dilakukan untuk memastikan efektivitas dari rencana intervensi ini dan melakukan penyesuaian yang diperlukan guna mencapai hasil yang optimal.

Dari hasil penghitungan perhitungan nilai masing-masing factor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan, serta faktor eksternal yang meliputi peluang dan ancaman,

didapatkan nilai akhir S-W adalah -0.16 dan 0.12 untuk nilai O-T. Kedua nilai S-W dan O-T kemudian digambarkan pada diagram layang SWOT untuk menentukan posisi kuadran SWOT. Dari hasil kuadran tersebut kemudian dapat ditentukan strategi yang mungkin dapat diterapkan.

Gambar 1. Kuadran Analisis SWOT



Analisis SWOT terhadap sistem distribusi makanan di Instalasi Gizi Klinik Rawat Inap Waras Wiris Kabupaten Malang mengidentifikasi kekuatan berupa sarana yang memadai, pemilahan limbah plastik, dan ketersediaan SOP terkait wadah plastik. Kelemahan mencakup belum adanya SOP khusus untuk wadah makanan dan sarana yang belum memadai. Peluang termasuk adanya aturan Permenkes dan kebijakan penghematan anggaran. Ancaman meliputi peningkatan limbah plastik dan biaya pengadaan wadah sekali pakai.

Strategi WO yang disarankan adalah pembuatan SOP untuk penggunaan wadah makanan dan sosialisasi tentang manfaat wadah reusable serta dampak anggaran dari plastik. Wadah makanan menggunakan piring keramik yang disajikan terpisah antara nasi lauk dan sop. Penyajian menggunakan nampan dengan kondisi wadah yang terisi makanan dibungkus dengan plastic wrap untuk mengurangi adanya kontaminasi dari luar seperti hewan.

Implementasi melibatkan pembuatan SOP, sosialisasi mengenai efek penggunaan plastik sekali pakai, dan penyajian makanan. Evaluasi akan dilakukan untuk menilai efektivitas intervensi dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Implementasi dari kegiatan residensi ini antara lain:

1. Pembuatan SOP untuk kebijakan penggunaan wadah makanan pasien.
2. Melakukan sosialisasi tentang efek pembengkakan anggaran belanja penggunaan plastik sekali pakai.
3. Melakukan sosialisasi mengenai penyajian makanan.



Gambar 2. Sosialisasi Penyajian Makanan



Gambar. 3 Penyajian Makanan

SIMPULAN

Dengan terlaksananya sosialisasi sistem distribusi makanan dengan baik dengan harapan dapat mendukung proses penyembuhan pasien serta menjaga kelancaran operasional klinik rawat inap. Distribusi makanan yang tepat waktu dan berkualitas memastikan pasien menerima nutrisi yang dibutuhkan untuk proses pemulihan. Namun, di Klinik Rawat Inap Waras Wiris Kabupaten Malang, penggunaan wadah plastik sekali pakai mengungkapkan adanya kekurangan dalam manajemen logistik distribusi makanan, seperti belum adanya SOP yang mengatur penggunaan wadah makan, ketergantungan pada plastik sekali pakai, serta tidak optimalnya pemilahan limbah plastik. Berdasarkan analisis SWOT dan teori manajemen logistik, seperti Just-in-Time (JIT) dan Green Supply Chain Management (GSCM), penggunaan plastik sekali pakai tidak hanya merugikan dari segi biaya jangka panjang, tetapi juga berkontribusi pada permasalahan lingkungan. Oleh karena itu, solusi yang diajukan adalah penerapan SOP terkait penggunaan wadah makanan yang lebih ramah lingkungan dan penerapan manajemen limbah yang lebih baik. Penulis mengharapkan SOP terkait penggunaan wadah reusable dapat diterapkan di Klinik Rawat Inap Waras Wiris Sumberawan Malang.

REFERENSI

- Aditama. 2003. *Manajemen Logistik dalam Manajemen Administrasi Rumah Sakit*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Astuti, E. K. (2024). Peran BPJS Kesehatan Dalam Mewujudkan Hak Atas Pelayanan Kesehatan Bagi Warga Negara Indonesia. *JPeHI (Jurnal Penelitian Hukum Indonesia)*, 1(02).
- Djuari, L., 2021. *Buku Ajar Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Fatimah, F.N.D. 2016. *Teknik Analisis SWOT*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Firmansyah, C., Novianti, S., & Gustaman, R. A. (2022). Manajemen Sistem Penyelenggaraan Makanan Pada Bagian Proses Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap Kebidanan di Blud Rumah Sakit Umum Kota Banjar Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 18(1).
- Freddy, R. 2004. *Managemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Gani, A. 1999. *Ekonomi Layanan Kesehatan Rumah Sakit*. Jakarta: UI.
- Handoko, T. 2012, *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi Edisi 1*. Yogyakarta: BPFE.
- Perkasa, D. H. (2023). Pemanfaatan Limbah Plastik Menjadi Biji Plastik Yang Bernilai Tambah Ekonomi Di Kelurahan Dadap Tangerang. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 171-181.
- Safmila, Y., Husna, H., Sari, E., & Muhammad, R. (2022). Gambaran Pengelolaan Makanan yang Aman dan Sehat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Indrapuri Aceh Besar. *Jurnal Serambi Akademika*, 10(6), 603-613.
- Saraswati, Y. P. (2021, December). Penolakan Pelayanan Medis terhadap Pasien Gawat Darurat Ditinjau dari Hak Asasi Manusia. In *Seminar Nasional-Kota Ramah Hak Asasi Manusia* (Vol. 1, pp. 574-583).
- Syafrinanda, N. V. (2023). BAB 12 Konsep Manajemen Logistik Keperawatan. *Bunga Rampai Manajemen Keperawatan*, 146.